



Moderamen
GBKP

Ibadah Keluarga

Rabu, 25 Maret 2020



Moderamen_GBKP



gbkp.or.id



Moderamen GBKP



BERNYANYI:

Senang ukurku jumpa ras Yesus
Senang ukurku Haleluya
Rasa lalap ateku ras Ia
Senang tetap ras Yesus Tuhanku
Haleluya Glori 2x
Ersurak-surak puji Tuhan
Haleluya Glori 2x
Puji Yesus rasa lalap



BERDOA PEMBUKA IBADAH

(oleh anak KAKR)



BERNYANYI:

KEE 204 “Kata Ni Dibata”

Kata ni Dibata seh kal e perluna bas geluh enda
Ogelah Pustaka, je Ia ngerana man banta krina
Gegeh ibas geluhku, kataNdu si tuhu-tuhu
Ras pasu-pasuNdu
 Mari kita krina si begi kataNa tutus ateta
 Di nggit ngalokenca, brekenNa dameNa kubar pusuhata
 Ola lupa min dage, kata Dibata sipake
 Si petetap ate
Di gulut ukurta, ogelah Pustaka, Pengapul banta
Latih mberat gia, ngadulah man baNa, ipenahangNa
Tuhan saja kuarap, ingan pengadun si tetap teman rasa lalap



MEMBACA ALKITAB AMSAL 9: 8-9

(Dibacakan oleh Moria)





RENUNGAN

Dipimpin oleh Mamre

1. Sebuah lukisan pemandangan yang sangat cantik diselesaikan seorang pelukis dalam waktu lima hari empat malam. Si pelukisnya ingin menunjukkan hasil karyanya kepada orang-orang dan ia ingin tahu bagaimana pendapat mereka. Kemudian pelukis muda ini meletakkan lukisannya di tepi sebuah jalan yang ramai, dimana banyak orang lewat dan bisa melihat lukisannya. Dibawah lukisan itu ia beri tulisan, “Lukisan ini adalah karya saya. Mungkin saya telah membuat beberapa kesalahan dalam goresan, pemilihan warna dan sebagainya. Tolong beri tanda X pada bagian yang menurut anda salah.” Sore harinya, dia kembali untuk melihat tanggapan orang terhadap lukisannya. Betapa kagetnya dia karena melihat seluruh kanvas penuh dengan tanda X dan komentar pedas. Dengan sangat kecewa, ia pergi ke tempat gurunya. Dia merasa tidak berguna dan tidak bisa menjadi pelukis. Kemudian sang guru menunjukkan kepada muridnya bagaimana cara untuk membuktikan bahwa dia bukan pelukis yang buruk. Sang guru meminta muridnya untuk kembali membuat lukisan yang sama, namun kali ini tulisan di bawah lukisan itu yang diubah menjadi demikian, “Saudara-saudara, saya telah melukis lukisan ini. Mungkin ada kesalahan dalam goresan, pemilihan warna dan sebagainya. Tersedia kanvas, sekotak kuas dan cat, mohon berbaik hati untuk memperbaikinya.” Sore harinya si pelukis kembali untuk melihat komentar orang terhadap lukisannya. Hasilnya??? Lukisan itu tetap bersih tanpa satupun goresan koreksi. Lukisan itu tetap ditinggalkan di pinggir jalan selama tiga hari berikutnya, dan masih tetap bersih dari koreksi. Mengkritik memang mudah, namun memperbaiki itu sulit. Jangan biarkan diri kita hancur dan merasa depresi hanya karena kritikan orang lain. Lakukan yang terbaik, yakinlah Tuhan pasti menyempurnakannya
2. Nah tentu selama di rumah saja ada begitu banyak kebosanan yang membuat terkadang suasana menjadi tidak nyaman lagi. Kita lebih banyak melihat sisi yang tidak baik dari seisi rumah kita. Namun sebenarnya ada banyak hal-hal baik yang dimiliki oleh kita dan saudara kita. Kalaupun ada yang tidak baik, marilah kita memberi contoh bagaimana yang baik dan juga berupaya memperbaikinya sebagaimana pelukis yang meletakkan kuas dan cat itu, kita juga terbuka untuk diberi masukan yang dapat membangun karakter kita ke arah yang lebih baik.
3. Coba setiap anggota keluarga secara bergilir mengatakan sesuatu yang positif tentang orang yang ada di sebelah kanannya, secara bergiliran dimulai dari bapa (mamre)





BERDOA



BERNYANYI:

Ada satu sobatku yang setia
 Tak pernah Dia tinggalkan diriku
 Di waktu aku susah, waktu ku sendirian
 Dia slalu menemani hidupku
 namaNya Yesus, namaNya Yesus, nama
 Yesus yang menghibur hariku
 namanya Yesus, nama Yesus yang
 menggibur hatiku



DOA SYAFAAT

(oleh bapak atau jika ada orangtua kita silitun di rumah boleh berbagi tugas)

1. Keluarga kita yang jauh
2. Lingkungan sekitar rumah kita
3. Kesehatan seisi keluarga serta kesempatan untuk saling melengkapi karakter yang baik



DOA BAPA KAMI